

Kelaikan Operasi Tol Bali Segera Dinilai

JAKARTA – Pemerintah akan segera mengirim tim teknis uji layak operasi (ULO) untuk jembatan tol Nusa Dua-Ngurah Rai-Tanjung Bènoa frènyusul proses konstruksi tol tersebut sudah rampung 100%. Namun, upaya ini baru dapat terealisasi apabila proses *professional hand over* (PHO) sudah dilakukan dari kontraktor kepada badan usaha jalan tol (BUJT).

“Setelah itu, BUJT lapor ke kami untuk dinilai kelaikan operasinya. Kirakira tanggal 25 Juli 2013 kami akan turun untuk uji kelaikan,” tandas Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Achmad Gani Ghazali di Jakarta, Minggu (30/6).

Pengujian laik operasi jembatan tol tersebut juga akan dilakukan oleh tim dari Kementerian Perhubungan terkait kelaikan alur arus kendaraan yang akan melintas. Selain itu, pihak kepolisian juga ikut menguji kelaikan jalan bebas hambatan ini dari sisi kelengkapan marka jalan dan keselamatan.

Pengujian kelaikan tol tersebut, tutur Gani, diperkirakan tidak berlangsung lama apabila tiap aspek penilaian sudah terpenuhi. Selanjutnya, tinggal mengurus administrasi agar tol tersebut direkomendasikan laik operasi. “Kalau tidak ada yang kurang, seminggu proses administrasi langsung selesai dan siap dioperasikan pada Agustus, entah sebelum atau sesudah Lebaran,” ujar dia.

Dihubungi terpisah, Public Relation PT Jasamarga Bali Tol Dradiad H Su-

seno menuturkan, pihaknya saat ini tengah menyelesaikan tahap akhir pembangunan jembatan tol Bali sepanjang 12,7 kilometer tersebut. Seiring dengan itu, perseroan juga tengah menyiapkan administrasi untuk proses PHO.

“Saat ini masih ada penyempurnaan akhir di proyek ini. Langkah ini diupayakan selesai pada 25 Juli nanti,” tutur dia saat dihubungi *Investor Daily* di Jakarta, Minggu.

Perseroan, sambungnya, akan segera mengirim surat permohonan uji kelaikan sebelum 25 Juli agar proyek senilai Rp2,4 triliun dapat diuji oleh pemerintah. Anak usaha PT Jasa Marga ini berharap proses uji kelaikan berlangsung cepat, sehingga jembatan tol ini dapat segera dioperasikan sesuai rencana. “Setelah itu, kami harap Presiden dapat meresmikan tol ini sebelum dioperasikan,” papar Dradjad.

Proyek jembatan tol ini dikerjakan oleh PT Jasa Marga Tbk bersama konsorsium BUMN lainnya dengan konsep konstruksi *design and built* pertama di Indonesia. Konsep ini memberikan efisiensi dan menghemat biaya konstruksi sekitar Rp 330 miliar karena ada kreativitas kontraktor untuk berkreasi.

Di samping itu, pengerjaan proyek ini bisa lebih cepat dari rencana semula 18 bulan menjadi 14 bulan. Itu dikarenakan proses pembebasan lahan yang sedikit di proyek yang dibangun di atas laut itu.

Dradjad menambahkan, pengoperasian jalan tol ini akan mengurangi kemacetan di wilayah Bali selatan. Di samping itu, tol ini dapat mendukung berjalannya Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) APEC yang berlangsung Oktober 2013 nanti. “Kami siap untuk dukung KTT APEC. Apalagi, pemerintah juga menyiapkan diri dengan memperbesar bandara untuk dukung itu,” tambah dia.

Kesiapan Bandara

Di sisi lain, Menteri Perhubungan (Menhub) EE Mangindaan optimistis Bandara Ngurah Rai, Denpasar, dan beberapa bandara pendukung siap menampung para tamu negara yang akan menjadi peserta KTT APEC yang diselenggarakan di Nusa Dua, Bali. Pengoperasian proyek pengembangan Bandara Ngurah Rai serta tempat pengurusan imigrasi bakal diresmikan pada akhir Juli 2013.

“Untuk menghadapi KTT APEC, sektor perhubungan sudah siap,” kata Mangindaan di sela Rakor Penyederhanaan Perizinan Investasi di kantor Kementerian Koordinator Perekonomian di Jakarta, baru-baru ini.

Menurut Menhub, kedatangan para tamu negara di Bandara Ngurah Rai tidak akan terlalu mengganggu penerbangan domestik di bandara tersebut. Dia mengakui saat kedatangan kepala negara tertentu, penghentian layanan untuk penerbangan reguler tidak dapat dielakkan. (ean/tm)